**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN *TRIPLE* ELIMINASI DI PUSKESMAS WAENA**

***FACTORS RELATED TO PREGNANT WOMENS COMPLIANCE IN TRIPLE ELIMINATION EXAMINATION AT WAENA HEALTH CENTER***

**Ellen Vinardya Sude1, Dolfinus Yufu Bouway2, Agustina Regina Yufuai3**

**Hasmi4, Mina Blandina Ayomi5, Muhammad Akbar Nurdin6**

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

Email korespondensi: ellenvnrdy@gmail.com,

**Abstrak**

**Human Immunodeficiency Virus, Sifilis dan Hepatitis B dikenal sebagai penyakit yang ditularkan melalui darah atau cairan tubuh lainnya. Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Dalam mengatasi penularan Infeksi Menular Seksual pada ibu hamil, *World Health Organization*) mencanangkan eliminasi penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak. Penyakit yang menjadi fokus eliminasi antara lain, HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Eliminasi yang dicanangkan oleh WHO tersebut kemudian diadopsi oleh Kementerian Kesehatan disebut sebagai 3E (*Triple* Eliminasi).Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Waena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah epidemiologi analitik melalui pendekatan *Cross Sectional* dengan responden ibu hamil sebanyak 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang patuh dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi sebesar 73,3% sedangkan responden yang tidak patuh dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi sebesar 26,7%. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan sikap (*p-value* = 0,005) dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi, ada hubungan dukungan keluarga (*p-value* = 0,028) dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi, peran tenaga kesehatan (*p-value* = 0,001) dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi.**

**Kata kunci: Triple Eliminasi; Sikap; Dukungan Keluarga; Peran Tenaga Kesehatan.**

***Human Immunodeficiency Virus, Syphilis and Hepatitis B are known diseases that are transmitted through blood or other body fluids. More than 90% of children contract HIV, syphilis and hepatitis B infections from their mothers. In dealing with the transmission of sexually transmitted infections in pregnant women, the World Health Organization has planned to eliminate the transmission of infectious diseases from mother to child. Diseases that are the focus of elimination include HIV, Syphilis, and Hepatitis B. The elimination launched by WHO was then adopted by the Ministry of Health, known as 3E (Triple Elimination). The aim of this research is to determine the factors related to pregnant women's compliance with examinations. Triple Elimination at Waena Health Center. The method used in this research is analytical epidemiology using a cross-sectional approach with 60 pregnant women as respondents. The research results showed that 73.3% of respondents complied with the Triple Elimination examination, while 26.7% of respondents did not comply with the Triple Elimination examination. The results of bivariate analysis show that there is a relationship between attitudes (p-value = 0.005) with the compliance of pregnant women in the Triple Elimination examination, there is a relationship between family support (p-value = 0.028) with the compliance of pregnant women in the Triple Elimination examination, the role of health workers (p-value = 0.001) with the compliance of pregnant women in the Triple Elimination examination****.*

***Keywords: Triple Elimination, Behaviour; Family Support; Role Of Health Workers.***

Received: Month dateth, year; 1st Revised  9th, 2022;

Accepted for Publication : July 11th, 2022

***© 2022 Author***

***Under the license CC BY-SA 4.0***

1. **PENDAHULUAN**

HIV, Sifilis dan Hepatitis B dikenal sebagai penyakit yang ditularkan melalui darah atau cairan tubuh lainnya. Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Penularan pada bayi dapat melalui hubungan seksual, darah, transmisi yang dimana terjadi secara vertikal dari ibu ke janin selama kehamilan. Risiko penularan HIV oleh ibu pada bayi sebesar 20-45%, penularan Sifilis sebesar 69-80% dan Hepatitis B sebesar 90%. Prevalensi ibu hamil terkena HIV sebesar 0,39%, Sifilis sebesar 1,7% dan Hepatitis B sebesar 2,5%. Infeksi HIV pada ibu hamil semakin meningkat dan umumnya terjadi pada ibu hamil usia 20-29 tahun (1).

*Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2020 menyebutkan, terdapat 5.726 kasus Sifilis (semua stadium) pada Ibu Hamil, meningkat 16% dari tahun 2019. Pada tahun 2020 2.148 kasus Sifilis kongenital termasuk didalamnya dilaporkan 149bayi lahir mati (2).

Berdasarkan data global *World Health Organization* (WHO) penderita Hepatitis B pada tahun 2019 sekitar 296 juta orang, dengan 1,5 juta infeksi baru setiap tahun (3).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021, sebanyak 202.260 ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pertama kali, sebanyak 520.974 ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV dan 1.590 ibu hamil dinyatakan positif HIV, sebanyak 189.883 ibu hamil melakukan pemeriksaan Sifilis dan 964 ibu hamil dinyatakan positif, sedangkan sebanyak 99 bayi lahir positif terkena Sifilis. Provinsi Papua Barat merupakan penyumbang persentase ibu hamil positif HIV terbanyak di Indonesia sebesar 2,56%, disusul Kepulauan Riau sebesar 2,32%, dan Papua sebesar 0,88%. Sebanyak 2.682.297 ibu hamil (51,37%) melakukan pemeriksaan Hepatitis B dengan hasil pemeriksaan terdapat 45.108 (1,7%) reaktif. Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi provinsi dengan dengan persentase reaktif tertinggi sebesar 4,9%, disusul Papua Barat sebesar 4,7% dan Papua sebesar 3,9% (4).

Dinas Kesehatan Provinsi Papua tahun 2021 menyebutkan, sebanyak 56.407 ibu hamil pertama kali melakukan kunjungan ANC (K1), sebanyak 26.468 ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV, dan diperoleh 296 ibu hamil positif HIV, sebanyak 25.582 ibu hamil melakukan pemeriksaan Sifilis dan diperoleh 1434 positif Sifilis, sebanyak 22.916 ibu hamil melakukan pemeriksaan Hepatitis B dan diperoleh 693 positif Hepatitis B. Pada tahun 2022, sebanyak 23.837 ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV dan 426 ibu hamil dinyatakan positif, sebanyak 21.408 ibu hamil melakukan pemeriksaan Hepatitis B, dan 731 dinyatakan positif, sedangkan sebanyak 23.808 ibu hamil melakukan pemeriksaan Sifilis dan 201 dinyatakan positif (5)

Laporan Dinas Kesehatan Kota Jayapura tahun 2022 menyebutkan, sebanyak 1864 ibu hamil melakukan pemeriksaan Sifilis, dan 139 dinyatakan positif, sebanyak 4225 ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV dan 73 ibu hamil dinyatakan positif, sebanyak 4067 ibu hamil melakukan pemeriksaan Hepatitis B dan 120 dinyatakan positif (6).

*Triple* Eliminasi merupakan sebuah program kesehatan yang telah berlandaskan dasar hukum Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 tahun 2017 tentang Eliminasi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak di Asia dan Pasifik pada tahun 2018-2030. Dalam mengatasi penularan penyakit Infeksi Menular Seksual pada ibu hamil, *World Health Organization* (WHO) mencanangkan eliminasi penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak. Penyakit yang menjadi fokus eliminasi antara lain, HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Eliminasi yang dicanangkan oleh WHO tersebut disebut sebagai 3E (*Triple* Eliminasi). Target global *Suistanable Development Goals* (SDG) adalah menurunkan angka kematian ibu hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (7).

Dengan diadakannya program bernama *Triple* Eliminasi yang sesuai dengan rekomendasi WHO, angka penularan diharapkan dapat menurun dengan adanya kegiatan preventif. Kegiatan tersebut berupa pelaksanaan tes HIV, Hepatitis B dan Sifilis saat kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Ibu Hamil (8).

Puskesmas Waena merupakan salah satu fasilitas kesehatan masyarakat di Kota Jayapura yang memiliki layanan pemeriksaan *Triple* Eliminasi pada ibu hamil dalam upaya skrining dan deteksi dini penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B. Laporan Puskesmas Waena pada tahun 2021 menyatakan sebanyak 331 ibu pada kunjungan ANC pertama melakukan pemeriksaan Sifilis dan dinyatakan 51 ibu hamil yang positif Sifilis, 20 ibu hamil dinyatakan positif Hepatitis B dan 10 ibu hamil dinyatakan positif HIV. Pada tahun 2022 terdapat 39 ibu hamil dinyatakan positif Sifilis, 27 ibu hamil dinyatakan positif Hepatitis B, dan 32 ibu hamil dinyatakan positif HIV.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Triple Eliminasi antara lain pengetahuan, sikap, akses, dukungan, dan ekspektasi hasil. Partisipasi dalam pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil meningkat dengan pengetahuan tinggi, akses informasi yang baik, ekspektasi hasil positif, *self-efficacy* dan dukungan suami yang kuat (9).

Ada berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *Triple* Eliminasi maupun kunjungan antenatal Faktor internal antara lain pengetahuan dan sikap ibu hamil, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, dukungan peran tenaga kesehatan dan akses layanan kesehatan. Peran tenaga kesehatan penting untuk deteksi dini penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan tripel eliminasi, semakin baik peran petugas, semakin baik pula sikap ibu hamil dalam pemeriksaan (10).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan meneliti mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *triple* eliminasi di Puskesmas Waena

1. **METODE**

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu setiap objek hanya diamati satu kali saja dan pengukuran dilakukan secara bersamaan(11)**.** Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 dan lokasi penelitian bertempat di Puskesmas Waena. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Waena sebanyak 147 dan diperoleh 60 responden sebagai sampel dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling* yang dimana penentuan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan orang tersebut memenuhi kriteria sebagai responden. Informan ditetapkan setelah mendapatkan penjelasan tentang kegiatan penelitian, tujuan serta setelah informan menyatakan setuju dijadikan informan melalui *Informed Concent*. Data yang dikumpulkan di analisis secara univariat dan bivariat (uji *chi-Square*).

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

3. 1. Analisis Univariat

3. 1. 1. Variabel Dependen

Tabel 1. Distrilbusi Variabel Dependen Kepatuhan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Waena Tahun 2023

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi** | **n** | **%** |
| 1 | Tidak | 16 | 26,7 |
| 2 | Ya | 44 | 73,3 |
| Jumlah | | 60 | 100 |

*Sumber : Data Primer,2023*

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden ibu hamil terbanyak yang patuh melakukan pemeriksaan *Triple* Eliminasi yaitu 44 orang (73,3%) dan sebanyak 16 orang (26,7%) tidak patuh melakukan pemeriksaan *Triple* Eliminasi.

3. 1. 2. Variabel Independen

Tabel 2. Distribusi Variabel Independen Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Waena

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel Independen** | **n** | | **%** | |
| 1 | **Sikap** | | | | |
| Negatif | 29 | | 48,3 | |
| Positif | 31 | | 51,7 | |
| 2 | **Dukungan Keluarga** | | | | |
| Tidak mendukung | 22 | | 36,7 | |
| Mendukung | 38 | | 63,3 | |
| 3 | **Peran Tenaga Kesehatan** | | | | |
| Kurang | 30 | | 50 | |
| Baik | 30 | | 50 | |
| Jumlah | | | 60 | | 100 |

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki sikap positif dalam kepatuhan pemeriksaan *Triple* Eliminasi sebanyak 31 orang (51,7%), responden mendapat dukungan keluarga sebanyak 38 orang (63,3%) dan responden dengan adanya peran tenaga kesehatan sebanyak 30 orang (50%).

3.2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Waena Tahun 2023

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sikap** | **Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi** | | | | **Total** | | ***P-***  ***value*** | **PR** | ***CI 95%*** |
| **Tidak patuh** | | **Patuh** | | **n** | **%** |
| **n** | **%** | **n** | **%** |
| Negatif | 13 | 44,8 | 16 | 55,2 | 29 | 100 | 0,005 | 7,58 | 1,87-30,67 |
| Positif | 3 | 9,7 | 28 | 90,3 | 31 | 100 |

*Sumber : Data Primer,2023*

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa dari total responden dengan sikap negatif sebanyak 29, terdapat 13 (44,8%) responden yang tidak patuh dan 16 responden (55,2%) yang patuh. Sedangkan dari total responden dengan sikap positif sebanyak 31, terdapat 3 responden (9,7%) yang tidak patuh dan 28 responden (90,3%) yang patuh. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,005 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi diperoleh nilai RP 7,58 yang artinya responden dengan sikap positif 7,58 kali lebih berisiko untuk patuh dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi dan signifikan karena nilai Lower 1,87 > 1.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Waena Tahun 2023

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dukungan Keluarga** | **Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi** | | | | **Total** | | ***P-***  ***value*** | **PR** | ***CI 95%*** |
| **Tidak patuh** | | **Patuh** | | **n** | **%** |
| **n** | **%** | **n** | **%** |
| Tidak mendukung | 10 | 45,5 | 12 | 54,4 | 22 | 100 | 0,028 | 4,44 | 1,32-14,90 |
| Mendukung | 6 | 15,8 | 32 | 84,2 | 38 | 100 |

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa dari total responden tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 22, terdapat 10 (45,5%) responden yang tidak patuh dan 12 responden (54,4%) yang patuh. Sedangkan dari total responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 38, terdapat 6 responden (15,8%) yang tidak patuh dan 32 responden (84,2%) yang patuh. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,028 < 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi diperoleh nilai RP 4,44 yang artinya responden mendapat dukungan keluarga 4,44 kali lebih berisiko untuk patuh dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi dan signifikan karena nilai Lower 1,32 > 1.

Tabel 5. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Waena Tahun 2023

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Peran Nakes** | **Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi** | | | | **Total** | | ***P-***  ***value*** | **PR** | ***CI 95%*** |
| **Tidak patuh** | | **Patuh** | | **n** | **%** |
| **n** | **%** | **n** | **%** |
| Kurang | 14 | 46,7 | 16 | 53,3 | 30 | 100 | 0,001 | 12,25 | 2,64-60,91 |
| Baik | 2 | 6,7 | 28 | 93,3 | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa dari total responden dengan peran nakes kurang sebanyak 30, terdapat 14 (46,7%) responden yang tidak patuh dan 16 responden (53,3%) yang patuh. Sedangkan dari total responden dengan peran nakes baik sebanyak 30, terdapat 2 responden (6,7%) yang tidak patuh dan 28 responden (93,3%) yang patuh.

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan peran nakes dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi diperoleh nilai RP 12,25 yang artinya responden dengan peran nakes baik 12,25 kali lebih berisiko untuk patuh dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi dan signifikan karena nilai Lower 2,46 > 1.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Waena, mayoritas ibu hamil patuh dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi saat kunjungan kehamilan. Triple Eliminasi merupakan deteksi dini risiko infeksi HIV, Sifilis, Hepatitis B dilakukan melalui pemeriksaan darah minimal satu kali pada masa kehamilan dan direkomendasikan pada pemeriksaan antenatal pertama. Semakin awal dilakukan pemeriksaan, maka semakin cepat mendapat penanganan dan risiko penularan semakin kecil. Pemeriksaan *Triple Eliminasi* HIV, Sifilis dan Hepatitis B sebaiknya dilakukan pada kunjungan pertama di trimester pertama.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Waena, mayoritas responden dengan sikap positif patuh dalam pemeriksaan Triple Eliminasi. Hasil penelitian di Puskesmas Waena menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi*.* Ibu hamil dengan sikap positif berisiko tujuh kali untuk patuh dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi serta signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aristadewi (2022) yang menyatakan terdapat hubungan sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan *Triple* Eliminasidi Puskesmas Manggis 1 dengan *p-value* = 0,000. Penelitian lain yang dilakukan oleh Azizah (2022) juga menunjukkan terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan pemeriksaan *Triple* Eliminasipada ibu hamil di Puskesmas Kuala Bangka Kabupaten Labuan Batu Utara dengan *p-value* = 0,003. Sikap ibu hamil memengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC. Jika ibu hamil memiliki sikap yang positif atau menunjukkan respon baik terhadap kehamilan serta memiliki kepedulian terhadap kesehatan diri dan janin dapat meningkatkan angka kunjungan. Sedangkan pada ibu hamil dengan sikap yang negatif, membuat ibu hamil tidak memiliki keinginan atau hasrat untuk melakukan pemeriksaan (12). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kusumawardhani (2017) bahwa sikap tidak mempengaruhi keputusan ibu melakukan pemeriksaan *Triple* Eliminasi (13). Sikap tidak mempengaruhi keputusan bertindak atau perilaku seseorang. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa sikap justru berpengaruh pada perilaku individu, dimana ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil. Sikap ibu hamil bisa dipengaruhi oleh bidan dalam memberikan promosi kesehatan terkait kehamilan dan persalinan. Sikap sebagai prediktor perilaku atas respon ketika menerima stimulus dari lingkungannya bisa berupa sikap menerima, merespon, menghargai dan tanggung jawab terhadap sikap yang dipilihnya (14).

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Waena, responden yang mendapat dukungan keluarga patuh dalam pemeriksaan Triple Eliminasi. Hasil penelitian di Puskesmas Waena menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi. Ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga berisiko empat kali untuk patuh dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi serta signifikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (2021) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Mekarjaya Pandeglang diperoleh nilai *p-value* 0.003 (15). Penelitian lain yang dilakukan oleh Agustini (2022) menunjukkan hasil penelitian dengan *p value* = 0,000 yang juga berarti ada hubungan bermakna secara statistik antara dukungan pasangan atau suami dengan perilaku ibu dalam mengikuti pemeriksaan *Triple* Eliminasi pada trimester I di UPTD Puskesmas Kediri (16). Dukungan suami dan dalam bentuk dukungan moril dan materiil dapat mendorong seorang istri untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga, misalnya kebutuhan untuk berobat, untuk mendapatkan pelayanan pra kehamilan *(antenatal care*), termasuk *Triple* Eliminasi, pelayanan imunisasi bagi balita, dan kebutuhan kesehatan lainnya. Namun faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan dimana pengetahuan dan informasi yang menunjang sangat mendukung keputusan ibu (17). Dukungan suami, dukungan keluarga dan lingkungan sangat memberikan motivasi dalam pemeriksaan ANC pada ibu hamil, keluarga yang menerima kehamilan akan memberikan pengaruh positif pada keadaan psikologis bayi yang dikandung. Keterlibatan keluarga atau suami terhadap ibu selama masa kehamilan sangat menunjang kesehatan ibu maupun bayi yang akan di lahirkan nanti, juga resikoresiko baik pada masa kehamilan sampai proses persalinan tidak terjadi (18). Dengan dukungan yang balk dari keluarga, ibu akan lebih memperhatikan kesehatan diri dan janinnya. Dukungan dari keluarga dapat berupa bantuan, perhatian, penghargaan atau dalam bentuk kepedulian terhadap ibu hamil. Ibu yang memiliki dukungan keluarga tinggi- cenderung memiliki cakupan pelayanan antenatal yang lengkap dari pada ibu yang dukungan keluarganya rendah (19). Hasil penelitian di Puskesmas Waena menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi. Ibu hamil dengan peran tenaga kesehatan yang baik berisiko dua belas kali lebih berpeluang untuk patuh dalam pemeriksaan *Triple* Eliminasi serta signifikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mediyanti (2020) diperoleh *p value* = 0,003 dimana terdapat hubungan peran tenaga kesehatan terhadap minat ibu hamil melakukan skrining *Triple* Eliminasi dalam ANC terpadu. Penelitian lain oleh Fatimah (2020) diperoleh *p-value* = 0,001, yang mana terdapat hubungan paparan informasi dari tenaga kesehatan dengan pemeriksaan *Triple* Eliminasi. Informasi dari tenaga kesehatan sangat penting dalam membantu ibu membuat keputusan untuk melakukan pemeriksaan *Triple* Eliminasi. Konseling dan pemberian informasi tentang *Triple* Eliminasi yang dilakukan tenaga kesehatan meningkatkan pemahaman ibu hamil sehingga meningkatkan motivasi untuk melakukan pemeriksaan *Triple* Eliminasi. Chasanah (2019) menyatakan bahwa selain faktor internal dalam diri ibu, yang mempengaruhi kesediaan ibu melakukan skrining *Triple* Eliminasi adalah faktor eksternal (peran bidan, sesama ibu hamil, dukungan suami serta jarak ke Puskesmas). Tenaga kesehatan memiliki peran sebagai penyuluh seperti memberikan KIE pada ibu hamil, peran sebagai pelaksana seperti memberikan pelayanan pada ibu hamil agar dapat melakukan pemeriksaan Eliminasi. Peran tenaga kesehatan, khususnya bidan sangat dibutuhkan oleh ibu hamil, karena bidan merupakan role model dalam menyampiakan informasi, sehingga diharapkan dapat menarik minat ibu hamil untuk mau dilakukan pemeriksaan *Triple* Eliminasi (20). Pada penelitian Fitrayeni (2015) menyebutkan kunjungan ANC tidak lengkap banyak terdapat pada ibu hamil dengan peran bidan kurang baik dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapat peran bidan yang baik. Peran bidan maupun petugas kesehatan sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya ibu hamil, dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga memotivasi ibu hamil agar patuh dalam setiap kunjungan kehamilan (21).

1. **KESIMPULAN**

Ada hubungan sikap dengan kepatuhan dalam pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Waena tahun 2023, ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi di

Puskesmas Waena tahun 2023, ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Waena tahun 2023.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Waena beserta seluruh staf dan petugas kesehatan Puskesmas Waena, yang telah memberi ijin serta membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Deficiency Virus, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak. Prog Phys Geogr [Internet]. 2017;14(7):450. Available from: https://tel.archives-ouvertes.fr/tel-01514176

2. CDC. Congenital Syphilis. 2022.

3. WHO. Sexually Transmitted Infections (STIS). 2022.

4. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta; 2021.

5. Dinkes Papua. Profil Kesehatan Provinsi Papua Tahun 2021. Jayapura; Dinas Kesehatan Provinsi Papua.

6. Dinas Kesehatan Kota Jayapura. Data Kasus HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Papua; 2022.

7. Pusdatin Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Indonesia; 2019.

8. WHO. The Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific, 2018–2030. World Health Organization West Pacific Reg [Internet]. 2018;2018–30. Available from: https://www.who.int/publications/i/item/9789290618553

9. Fatimah M, Respati SH, Pamungkasari EP. Determinants of Pregnant Women Participation on Triple Elimination of HIV, Syphilis, and Hepatitis B, in Semarang. J Heal Promot Behav. 2020;5(2):124–34.

10. Yunida Halim, Syamsulhuda BM AK. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. J Kesehat Masy Vol 4, Nomor 5, Oktober 2016. 2016;5(3):248–53.

11. Notoatmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.

12. Azizah N, Adethia K, Damanik LP, Sinaga R, Pitaloka D. Relationship Behavior of Pregnant Women To the Utilization of Triple Elimination Examination in Puskesmas Kuala Bangka Kab. Labuhan Batu Utara. Int J Midwifery Res. 2022;2(1).

13. Kusumawardhani LA, Devy SR. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Di Kelurahan Wonokusumo Untuk Melakukan Antenatal Care. Jurnal Ilmu Kesehatan Media Husada. 2017;6(1):79–92.

14. Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar V. 9 786024 730406 [Internet]. 2018. 51 p. Available from: https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf

15. Nurlaila. Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi Eliminasi Di Puskesmas Mekarjaya Pandeglang. 2021;1(2):65–72.

16. Agustini GANSR, Suarjana N, Widya NPA. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Trimester I di UPTD Puskesmas Kediri I Tabanan. J Kesehatan, Sains, dan Teknol. 2022;1(2):169–76.

17. Koamesah SMJ, Trisno I, Rante SDT. Relationship between Knowledge, Family Support, Frequency of Information, and Attitude Towards Triple Elimination Testing During COVID-19. Lontar J Community Heal. 2021;3(1):1–9.

18. Pramitasari F. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Puskesmas Turi Sleman. 2013; Available from: https://etd.umy.ac.id/id/eprint/7906

19. Agustin NNM. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pelayanan Antenatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I. 2013;1(1):67–79.

20. Chasanah S, Dewanti L, Anis W. the Influence of Internal Factors of Pregant Women on Triple Elimination Examination. Indones Midwifery Heal Sci J. 2021;5(1):88–102.

21. Fitrayeni F, Suryati S, Faranti RM. Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. J Kesehat Masy Andalas. 2017;10(1):101–7.